

Pengembangan Pasar Induk Jatibarang Kabupaten Indramayu

Agus Purwanto¹, Tira Roesdiana²

¹Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

²Staf Pengajar pada Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Abstrak

Pasar Induk Jatibarang berada di Desa Jatibarang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu – Jawa Barat. Pasar Induk Jatibarang merupakan Pasar Tradisional yang letaknya strategis. Untuk kondisi Pasar Induk Jatibarang saat ini sudah mulai tidak teratur, dari segi infrastruktur sudah tidak layak digunakan karena pernah terjadi kebakaran di lantai dua pada tahun 2014. Ruang di dalam pasar pengap dan becek, sirkulasi udaranya tidak baik, jenis setiap pedagang tidak dipisahkan sesuai dengan bloknya, kapasitas ruang pasar yang tidak sesuai dengan jumlah pengunjung dan pedagang, terjadi kemacetan disekitar kawasan pasar dikarenakan aktivitas dari pasar tersebut.

Pengembangan pasar adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut diatas. Penentuan strategi pengembangan pasar menggunakan metode analisis *Strenghts Opportunities Aspirations Results* (SOAR). *Redesign* bangunan gedung pasar menjadi 3 (tiga) lantai dengan penambahan fasilitas sarana dan prasarana dan tata ruang pasar yang berdasarkan peraturan SNI 8152 : 2015 tentang Pasar Rakyat. *Redesign* pasar tersebut menggunakan bantuan *software* dengan *Autocad* dan *SketchUp*.

Hasil dari penelitian ini yaitu Pasar Induk Jatibarang dikembangkan menjadi Pasar Modern dengan dibangun 3 lantai dan untuk kawasan Pasar Induk Jatibarang ditambahkan fasilitas lain sesuai dengan peraturan yang ada.

Kata Kunci : Pengembangan, Pasar, Analisis Soar.

Pendahuluan

Pasar Induk Jatibarang telah berdiri sejak tahun 1990 hingga saat ini. Pasar Induk Jatibarang merupakan Pasar Tradisional yang letaknya strategis. Kondisi Pasar Induk Jatibarang mulai tidak teratur kembali. Seperti tempat parkir yang tidak teratur serta tempat pembuangan sampah sementara yang letaknya masih sangat dekat dengan aktivitas pengunjung pasar mengakibatkan kemacetan serta sangat mengurangi kenyamanan dan keamanan. Tidak beda jauh dengan kondisi didalam pasar yang pengap, sirkulasi udaranya tidak baik, untuk jenis setiap pedagang tidak dipisahkan sesuai dengan bloknya, kemudian padatnya arus pembeli didalam pasar tidak sesuai dengan kapasitas ruang yang tersedia sehingga mengalami kepadatan. Di lantai 2 ditempati untuk pedagang kain, untuk saat ini bangunan lantai 1 dan 2 sebagian sudah tidak digunakan lagi dikarenakan terjadinya kebakaran.

Karena terbatasnya jumlah kios dan los akibat terjadinya kebakaran maka, banyak pedagang yang berjualan diluar Pasar Induk Jatibarang sehingga menyebabkan kemacetan. Pasar Induk Jatibaran tidak memiliki lahan parkir sehingga sebagian besar pengunjung memarkirkan kendaraannya di Stasiun Kereta Api Jatibarang yang letaknya berdekatan dengan Pasar Induk Jatibarang. Selain masalah parkir dan pedagang, terdapat masalah tempat pembuangan sampah di Pasar tidak disediakan bak penampungan, hanya disediakan tempatnya saja yang berada dipinggir jalan, TPS di Pasar Jatibarang memang hanya ada satu.

Fasilitas di sebuah pasar merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan, pasalnya, keberadaan lokasi, sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan masyarakat dalam akses jual dan beli guna memenuhi kebutuhan hidup, dengan alasan tersebut maka di rencanakan pengembangan Pasar Jati Barang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tata ruang pasar seperti penataan kios, los dan fasilitas penunjang sehingga menciptakan pasar modern yang teratur. Merencanakan bangunan pasar menjadi modern. Menganalisis pengembangan Pasar Induk Jatibarang diantaranya aspek social, ekonomi, lingkungan, drainase, sampah dan parkir disekitar pasar.

Tinjauan Pustaka

Analisis SOAR

Stavros, Cooperrider, dan Kelly (2003) menawarkan konsep SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) sebagai alternatif terhadap analisis SWOT, yang berasal dari pendekatan Appreciative Inquiry (AI). Pendekatan ini mulai dipopulerkan oleh David Cooperrider, dalam bukunya *Introduction to Appreciative Inquiry* (1995). Beliau sebelumnya sudah menulis dalam disertasi doktoralnya *Appreciative inquiry : Toward a methodology for Understanding and Enhancing Organizational Innovation*, di Universitas Case Western Reserve, Ohio. Sehingga boleh dibilang, beliau adalah pelopor dan yang mempopulerkan pendekatan ini. Analisis ini mengedepankan faktor-faktor aspirasi (*Aspiration*) dan hasil (*Results*), sehingga memunculkan perasaan positif bagi para anggotanya dan menghilangkan perasaan negatif seperti kekurangan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

Objek Penelitian

Pasar Induk Jatibarang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di wilayah Kabupaten Indramayu dan termasuk klasifikasi pasar kelas 2. Lokasi dari Pasar Induk Jatibarang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari. Lokasi Pasar Induk Jatibarang dilihat dengan citra satelit dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi Pasar Induk Jatibarang
Sumber : Google Earth

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah literature, observasi dan kuisioner (Angket).

Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis dan sumber data yang digunakan dalam analisis ini, yaitu.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dilapangan yang ambil dengan cara survei dan observasi lapangan. Data primer yang diambil yaitu jumlah pedagang dipasar

saat ini dan kendaraan yang parkir di pasar yang dilakukan pada hari puncak. Untuk mengetahui hari-hari puncak dilakukan dengan cara bertanya kepada pihak pengelola parkir.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara kerjasama dengan instansi-instansi terkait adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah

- a. Data yang diperoleh dari kantor pengelola Pasar Jatibarang :
 1. Jumlah pedagang di pasar Induk Jatibarang tahun 2014.
 2. Jumlah dan Ukuran Lapak di Pasar Induk Jatibarang.
- b. Data yang diperoleh dari kantor Dinas PUPR kab.Jatibarang yaitu RDTR Kecamatan Jatibarang.

Analisis Proyeksi Jumlah Pedagang Pasar

Tabel 1. Perkembangan lapak Pasar induk jatibarang

Jenis Lapak	Jumlah pada		Selisih / Pertambahan
	Tahun 2014	2018	
Kios	679	710	31
Los	685	640	45
Lemprakan	500	586	86
Jumlah	1864	1936	162
Presentasi Pertambahan (%)			8.691%
Pertahun (%)			2.17%

(Sumber : Kantor Pengelolaan PasarInduk Jatibarang dan SurveiLangsung)

Pada pengembangan tata ruang kawasan Pasar Induk Jatibarang, untuk proses proyeksi jumlah pedagang tahun 2018-2023 dapat digunakan perhitungan fungsi eksponensial.

$$P_t = P_1 (1 + r)^{t-1} \quad (1)$$

Keterangan :

P_t = Jumlah pedagang pada tahun t

P_1 = Jumlah pedagang tahun awal

r = Laju Pertumbuhan pedaganga

Sehingga, didapat hasil perhitungannya yaitu :

Tabel 2. Proyeksi jumlah pedagang Pasar Induk Jatibarang tahun 2023

No	Jenis lapak	Tahun	
		2018	2023
1	Kios	710	800
2	Los	640	687
3	Lemprakan	586	625
Jumlah		1936	2112

Annalisis SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations, and Results)

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal diatas, bahwa dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi untuk penentuan analisis SOAR, antara lain :

Tabel 3. Diagram Analisis Soar

Strategic Inquiry	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Pasar Induk Jatibarang yang strategis 2. Jatibarang sebagai salah satu pusat perkembangan perdagangan dan jasa 3. Masyarakat Jatibarang mempunyai jiwa berdagang/ berwirausaha 4. Termasuk Pasar yang ramai setiap hari 5. Akses Pencapaian ke Lokasi yang mudah 	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sumber pendapatan daerah 2. Memberikan peluang usaha untuk masyarakat 3. Menarik minat penanam modal 4. Perda Kab. Indramayu No.26 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang wilayah kabupaten Indramayu tahun 2011-2031 sebagai pengakomodasi perkembangan pertumbuhan yang pesat di kabupaten Indramayu 5. RDTR Kecamatan Jatibarang tahun 2014 sebagai upaya perencanaan tata ruang di Kecamatan Jatibarang
Appresiative	<p>Aspirations (A)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas didalam Pasar Induk Jatibarang perlu ditingkatkan seperti adanya cctv , toilet, ruang pemotongan, dsb. 2. Penambahan ruang parkir 3. Perlunya penambahan luas Pasar Induk Jatibarang 4. Konsep bangunan yang diambil harus mencirikan identitas daerah dan harus jelas, agar terlihat nyaman, bersih, dan tertata rapih 5. Agar menjadi kawasan yang nyaman, bersih, dan tertata rapi, pengembangan tidak hanya dilakukan dipasar saja 6. Meningkatkan tingkat keamanan, kenyamanan ketertiban, dan kebersihan baik didalam maupun diluar Pasar. 	<p>Results (R)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya kios dan los di Pasar 2. Saluran Drainase dan tempat pembuangan sampah difungsikan tidak secara optimal 3. Membagi zonasi untuk setiap jenis pedagang 4. Pengadaan area food court untuk pedagang makanan dan sebagai tempat istirahat 5. Penciptaan rasa ketertiban, kenyamanan, keamanan dan kebersihan baik didalam Pasar maupun diluar Pasar.

Tabel 4. Matriks SOAR

<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	Strengths (S)	Opportunities (O)
Aspirations (A)	Strategi SA 1. MeningkatkanPembangunan daerah dengan adanya pusat perdagangan dan jasa yang berlokasi strategis, yang didukung dengan fasilitas sarana yang dibutuhkan dalam menunjang aktifitas kegiatan dipasar Induk jatibarang, 2. Mengoptimalkan peran SDM (Sumber Daya Manusia) sekitar dalam meningkatkan pembangunan pusat perdagangan dan jasa di Pasar, 3. Dengan adanya kemudahan akses transportasi dari dan menuju ke Pasar, akan menjadi kawasan perkotaan yang ramai dengan kegiatan perdagangan dan jasa.	Strategi OA 1. Mengembangkan/ mengoptimalkan insfrastruktur yang berada dikawasan pasar, 2. Merangkul para investor untuk mendukung pengembangan pembangunan kawasan pasar, 3. Melibatkan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menciptakan lapangan kerja yang baru, 4. Mendukung peraturan RTRW dan RDTR sebagai acuan pengembangan kawasan pasar
Results (R)	Strategi SR 1. Mengoptimalkan tingkat keamanan di Pasar agar tidak terjadi tindakan tindak kejahatan, 2. Peningkatan luasan lahan pasar, agar daya tampung area parkir bagi kendaraan motor maupun mobil terpenuhi, 3. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana didalam pasar, 4. Mengoptimalkan pengembangan dalam hal tata ruang didalam Pasar agar menjadi Pasar yang teratur, bersih dan nyaman.	Strategi OR 1.Mengoptimalkan peraturan RTRW dan RDTR dalam pengembangan dikawasan Pasar, 2.Memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan tingkat keamanan, kenyamanan dan kebersihan pasar, 3.Mendukung peraturan tentang RTRW dan RDTR agar kawasan Pasar menjadi kawasan yang teratur, bersih dan nyaman.

Perencanaan Pengembangan Tata Ruang Kawasan

Koefisien Dasar Bangunan

Dalam peraturan zonasi yang terdapat pada RDTR kecamatan Jatibarang Tahun 2014 untuk intensitas pemanfaatan ruang yang didalamnya mencakup KDB, KLB, dan KDH terdapat beberapa kategori sesuai dengan jenis pemanfaatan ruangnya,. Dan untuk Kawasan Pasar Induk Jatibarang yang termasuk kawasan perdagangan dan jasa, maka intensitas pemanfaatan ruangnya yaitu:

- KDB maksimum 80% pada kawasan yang difungsikan sebagai kawasan perdagangan.
- KLB Maksimum 4.8
- KDH 10-30% dari luas kavling.

Pasar Induk Jatibarang yang mempunyai luas area 7.247 m², untuk arah pengembangan direncanakan dengan luas 17.000 m² maka nilai KDB, KLB dan KDH adalah :

$$\text{KDB} = 80 \% \times 17.000 = 13600 \text{ m}^2$$

$$\text{KLB} = 2.5 \times 17.000 = 42500 \text{ m}^2$$

$$\text{KDH} = 20 \% \times 17.000 = 3400 \text{ m}^2$$

Jadi jumlah lantai bangunannya :

$$\text{KLB} / \text{KDB} = 42500 / 13600 = 3.125$$

Perhitungan Kebutuhan Parkir

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan dalam merencanakan kebutuhan luas area parkir yaitu :

Rumus :

$$\text{Jumlah Kendaraan} = \text{Luas Area} / \text{SRP}$$

$$\begin{aligned} \text{Mobil gol II} &= 2,50 \times 5,00 \\ &= 12,5 \text{ m}^2 \text{ SRP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sepeda Motor} &= 0,75 \times 2,00 \\ &= 1,5 \text{ m}^2 \text{ SRP} \end{aligned}$$

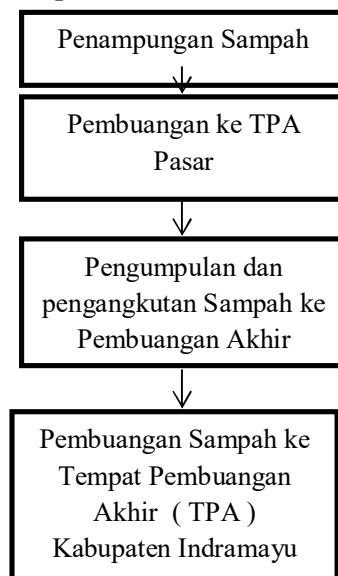
Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Luas Area Parkir Mobil} &= \text{Jumlah Kendaraan} \times \text{SRP} \\ &= 41 \times 12,5 \\ &= 471,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Area Parkir Motor} &= \text{Jumlah Kendaraan} \times \text{SRP} \\ &= 985 \times 1,50 \\ &= 1477,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi luas area parkir 1949 m², dengan sirkulasi 15 % jadi 292,35 m². Sehingga luas totalnya 2241,35 m² sedangkan rencana area parkir dengan luas 2335 m². Sehingga rencana yang telah direncanakan untuk area parkir memenuhi jumlah kendaraan yang berada di Pasar Induk Jatibarang.

Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah



Gambar 2. Diagram Alir Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah

Perhitungan Saluran Drainase

Untuk menghitung curah hujan rencana, data yang dipakai yaitu data curah hujan maksimum di stasiun Jatibarang dari tahun 2008 s/d 2017.

Tabel 5. Curah Hujan Harian Maksimum

No	Tahun	Curah Hujan Maksimum (mm)
1	2008	116
2	2009	86
3	2010	85
4	2011	70
5	2012	91
6	2013	85
7	2014	130
8	2015	52
9	2016	103
10	2017	103

(Sumber : Dinas PSDA Kab.Indramayu; Stasiun Jatibarang)

Perhitungan Intensitas Curah Hujan dengan menggunakan rumus Mononobe,yaitu :

$$t_c = \left(\frac{0.87 \times L^2}{1000 \times S} \right)^{0.385}$$

$$S = \frac{\Delta t}{L}$$

$$I = \frac{R}{24} \left(\frac{24}{t_c} \right)^{2/3}$$

Keterangan :

Tc = Waktu tempuh aliran disalurkan (jam)

L = Panjang Saluran (km)

S = Kemiringan Saluran (m/m)

Δt = Perbedaan ketinggian dasar saluran antara dihilir drainase (m)

I = Intensitas curah hujan selama waktu konsentrasi (mm/jam)

R = Hujan harian dengan periode ulang tahun dalam (mm)

$$S = \frac{\Delta t}{L} = \frac{(7-9)}{473.48} = 0,004224 \text{ m}$$

$$T_c = ((0,87 \times (473,48 / 1000)^2) / (1000 \times 0,004224043))^{0.385} = 0,3060495653$$

$$I = \frac{R}{24} \left(\frac{24}{t_c} \right)^{2/3} = \frac{91.728576}{24} \times \left(\frac{0.924}{0.3060495653} \right)^{2/3} = 70,030 \text{ mm/jam}$$

1. Perhitungan Debit banjir Rencana

$$A = 17000 \text{ m}^2 = 0,017 \text{ Km}^2$$

$$Q = 0,278 \times C \times I \times A$$

$$= 0,278 \times 0,70 \times 70,030 \times 0,017$$

$$= 0,232 \text{ m}^3/\text{det}$$

2. Perhitungan Dimensi Saluran

$$n = 0.020$$

$$s = 0.004224043$$

$$b = 2h$$

Penampang yang digunakan dalam perencanaan dimensi saluran Drainase yaitu persegi empat.

$$\begin{aligned}
\text{Luas (A)} &= b \times h \\
\text{Keliling Basah (P)} &= b + 2h \\
\text{Jari-jari hidrolis (R)} &= A / P \\
\text{Debit Saluran (Qs)} &= V \times A \\
&= 1/n \times R^{1/3} \times S^{1/2} \times A
\end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
Q &= \frac{1}{n} \times R^{\frac{1}{3}} \times S^{\frac{1}{2}} \times A \\
Q &= \frac{1}{n} \times \frac{A^{\frac{1}{3}}}{p^{\frac{1}{3}}} \times S^{\frac{1}{2}} \times (b \times h) \\
0,232 &= \frac{1}{0,020} \times \frac{(2h+h)^{\frac{1}{3}}}{(2h+2h)^{\frac{1}{3}}} \times 0,004224043^{\frac{1}{2}} \times \frac{1}{2} \times (2h \times h) \\
0,232 &= \frac{1}{0,020} \times \frac{2h^{\frac{1}{3}}}{4h^{\frac{1}{3}}} \times 0,004224043^{\frac{1}{2}} \times \frac{1}{2} \times (2h^2) \\
h &= \left(\frac{0,232 \times 0,020}{2 \times 0,004224043^{\frac{1}{2}}} \right)^{\frac{3}{8}} = 0,286 \text{ m}
\end{aligned}$$

maka :

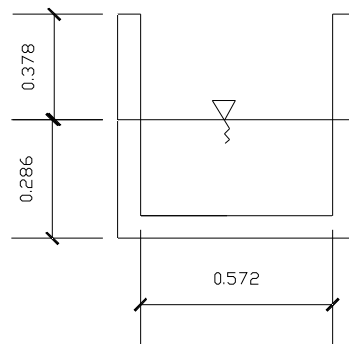
$$\begin{aligned}
\text{Tinggi muka air (h)} &= 0,286 \text{ m} \\
\text{Lebar dasar saluran (b)} &= 2 \times h \\
&= 2 \times 0,286 \\
&= 0,572 \text{ m}
\end{aligned}$$

Dari hasil diatas diperoleh :

- Luas penampang (A)
 $A = b \times h$
 $= 0,572 \times 0,286$
 $= 0,164 \text{ m}^2$
- Keliling Basah saluran (p)
 $P = b + 2h$
 $P = 0,572 + 2 (0,286)$
 $= 1,144 \text{ m}$
- Jari – jari hidrolis (R)
 $R = \frac{a}{p} = \frac{0,164}{1,144} = 0,143 \text{ m}$
- Kecepatan Aliran (V)
 $V = \frac{1}{n} \times R^{\frac{2}{3}} \times S^{\frac{1}{2}}$
 $= \frac{1}{0,020} \times 0,143^{\frac{2}{3}} \times 0,004224043^{\frac{1}{2}}$
 $= 0,889 \text{ m}^3 / \text{det}$
- Debit saluran (Qs)
 $Q_s = v \times a$
 $= 0,889 \times 0,164$
 $= 0,146 \text{ m}^3 / \text{detik}$
- Tinggi jagaan w
 $W = \sqrt{0,5 \times h} = \sqrt{0,5 \times 0,286}$
 $= 0,378 \text{ m}$
- Tinggi saluran (H)
 $H = h + w$
 $= 0,286 + 0,378$
 $= 0,664 \text{ m}$



Gambar 3. Penampang saluran Drainase



Gambar 4. Sketsa saluran Drainase

Hasil Perencanaan Dan Desain

1. Bagian Depan Pasar

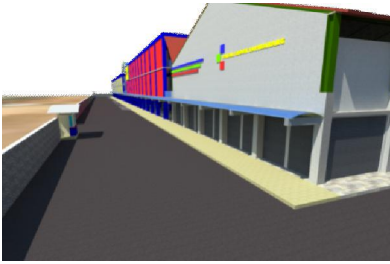
Pasar Induk Jatibarang ini dikembangkan kearah Pasar Modern dengan Luas 17000 m² dan luas bangunanya 8000 yang terdiri dari 3 lantai.



Gambar 5. Bagian Depan Pasar Induk Jatibarang

2. Kios

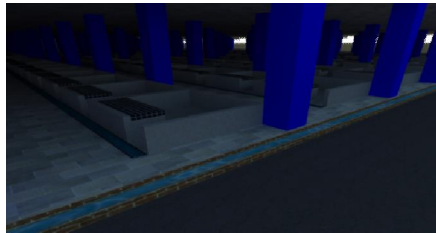
Kios yang berada di Pasar Induk Jatibarang direncanakan dengan ukuran 3m x 2m dengan jumlah total kios 1425 unit.



Gambar 6. Kios

3. Los

Los yang terdapat di Pasar Induk Jatibarang dikembangkan menjadi 2 jenis ukurannya $1,5 \text{ m} \times 1,75 \text{ m} = 344$ unit dan ukuran $2 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 343$ dengan jumlah keseluruhanya 687 Unit .

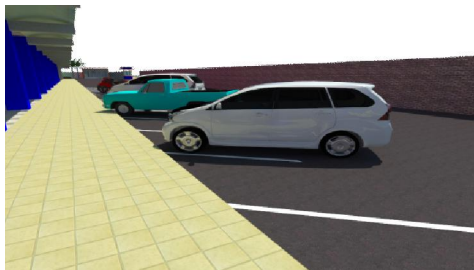


Gambar 7. Los

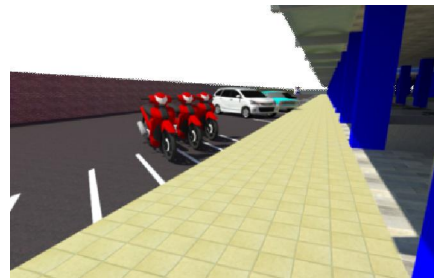
4. Fasilitas Penunjang

- Tempat Parkir

Untuk Tempat Parkir direncanakan luas totalnya 2600 m tempat parkir dipisahkan untuk motor dan mobil.



Gambar 8. Tempat parkir mobil



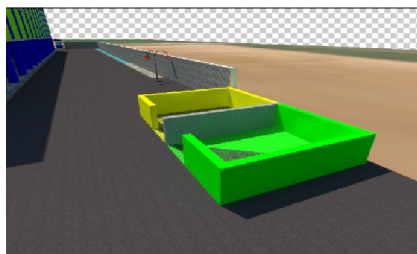
Gambar 9. Tempat Parkir Motor

- Tempat Sampah

Pada pengembangan Pasar Induk Jatibarang direncanakan tempat pembuangan sampah dengan ukuran keseluruhan $9 \text{ m} \times 4 \text{ m}$

- Saluran drainase

Saluran drainase yang direncanakan dengan panjang saluran 473,48 m dengan $b = 0,572 \text{ m}$, $h = 0,286 \text{ m}$ dan $w = 0,378 \text{ m}$.



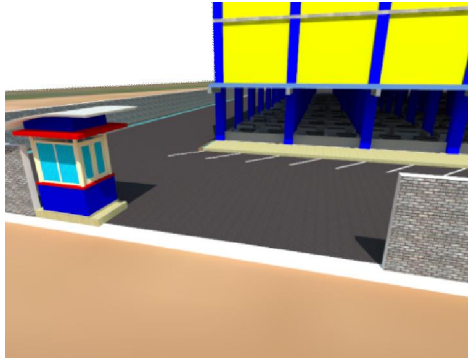
Gambar 10. Tempat sampah



Gambar 11. Saluran Drainase

- Pos Keamanan

Dalam Pengembangan Pasar Induk Jatibarang ini direncanakan 2 unit pos keamanan yang terletak didepan pintu masuk dan pintu keluar.

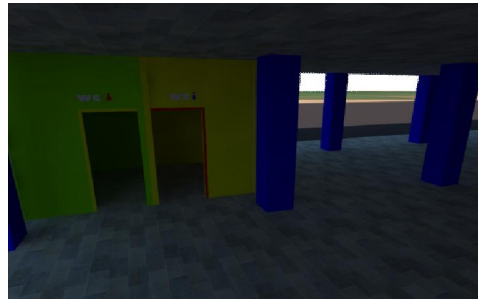


Gambar 12. Pos satpam



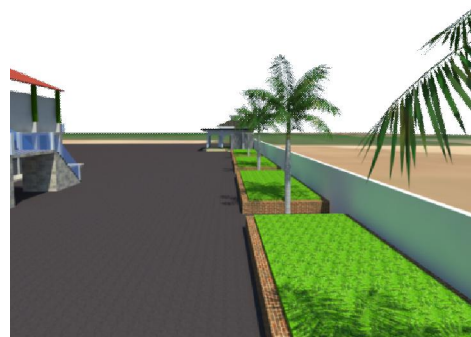
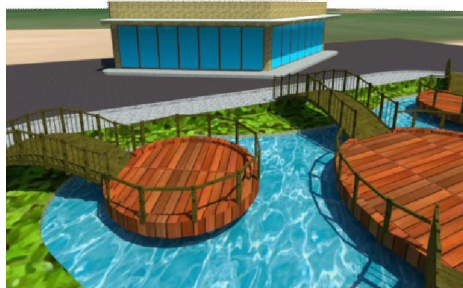
Gambar 13. Gerei ATM

- Wc/ Toilet



Gambar 14. Wc/toilet

- Ruang Terbuka Hijau (RTH)



Gambar 15. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kesimpulan

1. Pasar Induk Jatibarang dapat dikembangkan dengan memperluas lahan , yaitu menambah 9753 m² dari sebelumnya hanya 7247 m² dan rencana pengembangan seluas 17000 m² konsep pengembangan pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara mengembangkan pasar tersebut ke dalam Pasar Modern dengan rencana bangunan pasar 3 lantai seluas 17000 m².
2. Perencanaan jumlah daya tampung kios dan los direncanakan untuk 5 tahun yang akan datang sesuai dengan jumlah presentase pertambahan pedagang. Dengan 1425 unit kios dengan ukuran 3m x 2m dan 687 unit los dengan ukuran 1,5 m x 1,75 m dan 2m x 2m sehingga jumlah keseluruhanya yaitu 2112 unit.

3. Tempat parkir rencana untuk motor seluas 1800 m^2 sedangkan untuk mobil 437 m^2 dengan sirkulasi 15% sehingga jumlah totalnya seluas $2572,55 \text{ m}^2$. Dan rencana saluran drainase menggunakan tipe penampang persegi dengan $b = 0,572 \text{ m}$, $h = 0,286 \text{ m}$ dan $w = 0,378 \text{ m}$.
4. Untuk mempertahankan citra pasar Pengembangan Pasar Induk Jatibarang dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan yang baik pada pasar, salah satunya dengan cara pembenahan image pasar Induk Jatibarang dengan cara menggabungkan konsep tradisional dan konsep modern. Caranya yaitu dengan tetap mempertahankan suasana pasar tradisional (adanya tawar-menawar, adanya komunikasi yang baik antar pedagang) dan dengan memodernkan pasar tradisional tersebut melalui cara merubah perilaku penjual maupun pembeli, mengelompokkan lokasi penjual (*zoning*), supaya lebih tertata, sistem pengolahan limbah dan sampah, serta penambahan fasilitas yang mendukung pasar sehingga mampu mewujudkan suasana yang bersih, nyaman, teratur, dan aman bagi pengunjung yang berbelanja, dengan begitu diharapkan Pasar Induk Jatibarang menjadi lebih baik dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga Pasar induk Jatibarang tidak lagi memiliki citra yang negatif.

Saran

1. Pengembangan Pasar Induk Jatibarang perlu dilakukan melihat perekonomian pasar yang semakin maju dan semakin padatnya pasar yang akan timbul permasalahan-permasalahan yang lainnya.
2. Penyesuaian Fasilitas Pasar Induk Jatibarang dilihat berdasarkan tipe pasarnya yang sesuai peraturan SNI tentang Pasar Rakyat, lalu Penambahan jumlah kios dan los disesuaikan dengan jumlah pedagang yang ada di Pasar Induk Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Daftar Pustaka

- Adianti, Monica Maya., dan Moch.Salatoen Pujiono.2014. Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Modern. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- Ilyas. 2013. Skripsi : Pengembangan dan Tata Ruang Pasar Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Lestari, Budi Linda., 2017. Skripsi : Perencanaan Sistem Drainase Kabupaten Magelang. Semarang : Universitas Diponegoro
- Nadia, Eva 2017. Skripsi : Pengembangan Pasar Minggu Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.
- <https://Indconsult.blogspot.com/Soar,analysis>
- <https://pakyadimbs.wordpress.com>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jatibarang,_Indramayu
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>
- Purnomo, Eko Ari.,2014. Skripsi : Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Untuk Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Kampus Tembalang. Semarang : Universitas Diponegoro.
- SNI 8152 : 2015 Tentang Pasar rakyat